



## **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Diva Putri Suharbiani\*<sup>1</sup>, Agus Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email : [divaputri669@gmail.com](mailto:divaputri669@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to understand how family socio-economic conditions affect students' academic achievement through a literature review. The analysis was conducted by reviewing various scientific sources, such as national and international journals, academic articles, proceedings, and books published between 2015 and 2025, which are relevant to this topic. The findings show that socio-economic status, as seen from parents' income, education level, and occupation, has a strong relationship with students' academic achievement. Parents with adequate income can generally provide better learning facilities and financial support, which motivates children to study more. Additionally, parents' education plays a role in providing academic guidance at home and creating a family interaction pattern that supports children's cognitive development. This study also found that students' motivation and self-confidence are important factors that bridge the relationship between socio-economic conditions and academic outcomes. However, achievement gaps between students from different socio-economic backgrounds are still often found, especially in educational environments with high social stratification. Overall, this study emphasizes that family socio-economic conditions play an important role in shaping students' learning outcomes, both directly and through psychological factors and supportive learning environments.*

**Keywords:** Socio-economic status; parents' income; parents' education; academic achievement; learning motivation; literature review.

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga memengaruhi prestasi belajar siswa melalui studi literatur. Analisis dilakukan dengan meninjau berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, artikel akademik, prosiding, serta buku yang diterbitkan antara tahun 2015–2025 dan relevan dengan topik ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa. Orang tua dengan pendapatan yang memadai umumnya dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik dan dukungan finansial yang membuat anak lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, pendidikan orang tua juga berperan dalam memberikan bimbingan akademik di rumah serta menciptakan pola interaksi keluarga yang mendukung perkembangan kognitif anak. Kajian ini juga menemukan bahwa motivasi dan kepercayaan diri siswa menjadi faktor penting yang menjembatani hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan capaian akademik. Meski begitu, kesenjangan prestasi antara siswa dari berbagai lapisan sosial ekonomi masih sering dijumpai, terutama di lingkungan pendidikan dengan tingkat stratifikasi sosial yang tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memegang peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui faktor psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung.*

**Kata Kunci:** Status sosial ekonomi; pendapatan orang tua; pendidikan orang tua; prestasi belajar; motivasi belajar; literatur review.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga dimana orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dalam individu dan kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh individu dari usaha dalam belajar.

Menurut Soekanto (2003) status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Coleman & Cressey dalam Sumardi (2004) tingkatan status sosial ekonomi terdiri dari: a) Status sosial ekonomi atas; dan b) Status sosial ekonomi bawah. Status sosial ekonomi atas adalah status sosial atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Indikator variabel yang digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua dari definisi yang diberikan Schiffman (2008) dan Solomon (2006) terdiri dari: a)

latar belakang pendidikan orang tua, yang merupakan pendidikan akademik terakhir dari ayah, b) pekerjaan orang tua, yang merupakan mata pencaharian ayah dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan c) penghasilan orang tua, yang merupakan pendapatan dari mata pencaharian ayah.

Dalam proses belajar mengajar yang baik hasil yang dimaksud adalah prestasi belajar. Menurut Azwar (2003) menyatakan prestasi belajar sebagai suatu keberhasilan memperoleh pengetahuan dan kecakapan baru yang dapat di operasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi pendidikan, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain: sikap belajar, motivasi, disiplin, lingkungan keluarga dll. Menurut Tjundjing (2001: 71) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu istilah yang menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.

Penelitian dari Cahyono (2013) status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang di dalam lingkungan kelompok masyarakat berdasarkan penagkuan social, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Dimana nantinya latar belakang berhubungan dengan status pekerjaannya dan kontribusi pada tinggi/rendahnya penghasilan yang akan diperoleh. penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) yang menyatakan jika latar belakang keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi. Sedangkan dalam penelitian Ogunshola (2012) menjelaskan jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan sosio ekonomi terhadap prestasi belajar.

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Orang tua dengan status ekonomi yang tinggi tidak akan sukar dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam pendidikan, orang tua yang dengan status ekonomi rendah akan

menghadapi kesulitan-kesulitan dalam memberikan pendidikan bagi anaknya khususnya dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Hidayatullah, 2016). Menurut (Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018) Prestasi belajar adalah hasil yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar, prestasi belajar merupakan besarnya nilai yang diperoleh dari setiap mata pelajaran. Selanjutnya prestasi belajar anak juga merupakan bagian dari peranan orang tua, dengan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak maka prestasi yang akan diraih anak juga akan semakin bagus Khosmas (2014) mengemukakan Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Setiap siswa yang mengikuti pendidikan formal pasti mengharapkan hasil belajar yang baik karena hasil belajar yang baik dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Khosmas, 2014).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Literatur yang dikaji meliputi jurnal nasional maupun internasional, artikel akademik, prosiding, dan buku yang terbit pada rentang tahun 2015-2025, khususnya membahas tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar.

Dalam proses penelaahan, peneliti melakukan seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, dan kredibilitas sumber. Setiap temuan dari berbagai literatur kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan hasil kajian ke dalam tema-tema utama, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkait topik tersebut. Hasil sintesis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari - hari karena memungkinkan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, potensi, dan kepribadian yang baik. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus pada pendidikan untuk meningkatkan potensi pendidikan negara dengan menghasilkan sumber daya manusia yang luar biasa. Status sosial ekonomi keluarga tentunya mempengaruhi pertumbuhan siswa. Secara umum, dapat dikatakan bahwa peran ekonomi keluarga mempengaruhi prestasi akademik siswa

Salah satu pendukung keberhasilan seseorang dalam belajar terletak pada kedudukan sosial dan ekonominya. Menurut Ngalim Purwanto (2004:42) mengemukakan bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan. Hal senada juga disampaikan oleh Nasution (2004 : 25) bahwa tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, Keberhasilan orang tua dalam tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktifitas sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar**

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Lingkungan keluarga memberi pengaruh terhadap hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa(Hajeni et al., 2022; Jatmikowati, 2018; Lilawati, 2021).Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang, kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa(Rochimi & Suismanto, 2019; Salsabila & Dafit, 2022).Keluargamerupakan tempat pertama berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat sekitar(Fikriah & Rukmana, 2022).Variabel status keluarga seperti tingkat pendapatan orangtua dianggap berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar anak, keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak, keluarga yang mempunyai pendapatan yang cukup tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua dengan penghasilan yang rendah(Al Zuhry & Ghofur, 2021).Tingkat pendapatan orang tua adalah banyaknya pendapatan yang dihasilkan dalam satu keluarga yang terdiri dari

pekerjaan pokok, penghasilan sampingan serta pendapatan lain dalam wujud uang ataupun barang (Menhard, 2017)(Al Zuhry & Ghofur, 2021).Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi barang dan jasa oleh seseorang yang didapatkan dalam satu bulan. Hubungannya dengan kegiatan belajar yaitu pendapatan orang tua menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan pendapatan orang tua, tujuan belajar tidak akan tercapai (Iis Halimatusadiah, 2018:8).

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan penghasilan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa(Fithriyana, 2018).Kondisi ekonomi orang tua sangat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar (Bramantha & Yulianto, 2020). Pendapatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (Al Zuhry & Ghofur, 2021; Fithriyana, 2018) Kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, kemampuan finansial yang berbeda-beda sedikit banyak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Al Hakim, 2021; Wijayanti & Fauziah, 2021).Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya (Al Habib et al., 2022; Safitri et al., 2020).

Semakin tinggi pendapatan orang tua maka dukungan penunjang kebutuhan belajar akan semakin tinggi (Al Zuhry & Ghofur, 2021).Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan adanya pengaruh keuangan keluarga terhadap minat belajar peserta didik, peningkatan pendidikan dengan memenuhi fasilitas pendidikan dapat meningkatkan minat belajar yang baik (Ermindyawati & Tonga, 2020). Motivasi dan aspirasi akademik siswa juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga dengan SES rendah sering kali memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih rendah akibat tekanan ekonomi yang mereka hadapi. Siswa dari keluarga kurang mampu cenderung lebih cepat menyerah dalam menghadapi tantangan akademik dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik. Faktor psikologis seperti rasa percaya

diri dan harapan terhadap masa depan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang pada akhirnya berdampak pada performa akademik siswa.

## **2. Pendidikan Orang Tua dan Dukungan Akademik di Rumah**

Keluarga, terutama orang tua, merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan kebiasaan belajar anak sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menurut Kurniawan dan Wustqa dapat meningkatkan prestasi akademik, mengurangi tingkat putus sekolah, dan meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Peran aktif orang tua oleh karena itu dalam mendukung dan memotivasi anak untuk belajar menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Beberapa bentuk keterlibatan orang tua, meliputi dukungan akademik di rumah, komunikasi aktif dengan guru dan sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Bentuk keterlibatan ini memiliki efek langsung terhadap hasil belajar anak. Komunikasi yang aktif antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan sinergi yang positif antara lingkungan rumah dan sekolah yang memastikan adanya keselarasan antara ekspektasi akademik di rumah dan sekolah. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan tidak langsung terhadap perkembangan anak sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner yang menyatakan, bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu konteks yang memengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Bentuk dukungan akademik di rumah, seperti membantu anak dengan pekerjaan rumah atau menciptakan suasana belajar yang kondusif, dapat memperkaya pengalaman belajar anak serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya. Keterlibatan ini selain itu dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, problem-solving, dan kreativitas yang semuanya merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang esensial dalam proses belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak (Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, 2021).

### **3. Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa**

Menurut Bandura dalam (Mawaddah, 2021) berpendapat bahwa, kepercayaan diri merupakan kemampuan yang bisa menyesuaikan diri pada kehidupannya dan bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Seseorang yang dapat menguasai situasi maka akan mudah mencapai yang diinginkan dan ringan saat mengerjakan tugasnya. Menurut Lauster dalam (Tanoto & Hidayah, 2021) kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang kuat terhadap kemampuan individu, sehingga orang tersebut tidak merasa terlalu cemas dalam tindakan yang dilakukan. Mereka merasa bebas untuk menjalankan keinginan mereka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Disamping itu, mereka juga menunjukkan sikap ramah dan sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi tinggi untuk mencapai prestasi, dan mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kepercayaan diri akan datang dari kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat lakukannya sendiri. Kepercayaan diri tidak hanya ingin terlihat lebih baik, namun mampu menghindari segala macam kesalahan. Percaya pada diri sendiri adalah kunci dalam kehidupan. Apabila seorang percaya bahwa ia tidak akan bisa menghasilkan sesuatu dan malas untuk bertindak maka tidak akan ada hasil yang di dapat, begitu pula sebaliknya.

Motivasi penting dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran karena faktor dari motivasi ini berperan sebagai penentu tinggi rendahnya kemampuan belajar pada siswa. Motivasi belajar merupakan prasyarat yang paten dalam proses belajar, serta memegang peranan penting untuk mengembangkan gairah atau semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi daya tarik untuk mendapatkan hasil yang baik, tetapi sekaligus menjadi usaha untuk mencapai kesuksesan belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar adalah penggerak atau pacuan untuk membangun keinginan yang ingin digapai pada diri untuk belajar mewujudkan perubahan diri secara kreativitas, keberanian, inisiatif, semangat serta aktif dalam sikap maupun perilaku

dalam proses belajar (Ambarwati et al., 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki cita-cita yang besar terhadap masa depan yang ingin mereka capai dengan semangat yang tinggi. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat mendukung dalam kelangsungan belajar (Nisa & Susanto, 2022). Motivasi belajar adalah cerminan perilaku siswa yang pantang menyerah dalam menghadapi tantangan belajar, sikap konsisten dan minat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oktafiani & Mujazi, 2022). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi belajar melibatkan keinginan yang kuat, penting dalam kelangsungan belajar, dan tercermin dalam perilaku yang tidak pernah menyerah dan memiliki minat yang kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **4. Kesenjangan Prestasi Belajar antar Kelompok Sosial Ekonomi**

Pada umumnya, murid yang miskin akan lebih sulit berprestasi daripada siswa dari keluarga yang kaya. (Oakes, et al 1990). Selain itu, siswa dengan kelompok kemampuan rendah cenderung menerima pengajaran berkualitas rendah. Juga, siswa dalam kelompok kemampuan rendah mengalami kesulitan untuk keluar dari kelompok tersebut untuk bergabung dengan kelompok kemampuan tinggi, dan itu menciptakan harapan yang berbeda untuk kelompok siswa yang berbeda (Muir, 2008).

Selanjutnya, ada hubungan antara prestasi akademik dan status sosial ekonomi (SSE) siswa. Istilah “Stattu Sosial Ekonomi”, dapat dipahami sebagai sekelompok orang di dalam masyarakat yang memiliki status sosial-ekonomi (SSE) yang sama (Jean dan Mathias, 2011). Dalam hal ini, Anak-anak dari kelas bawah tidak dapat memiliki pencapaian yang baik karena mereka tumbuh di lingkungan yang ditandai dengan kekurangan materi dan sekolah di bawah standar, yang mencegah perkembangan normal kemampuan kognitif mereka (Jean dan Mathias, 2011). Selain itu, Lee, & Gary (2005), telah mengidentifikasi berbagai penyebab ketidaksetaraan dalam pendidikan. Ini termasuk: status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan prestise sosial. Dengan demikian, latar belakang sosial siswa memainkan peran penting dalam prestasi belajar siswa.

Dampak stratifikasi sosial secara langsung terkait dengan penerapan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (Gamoran, 1992 & 2009). Para siswa yang ditempatkan di kelas kemampuan rendah, lebih cenderung berasal dari kelompok minoritas atau dari latar belakang status sosial ekonomi rendah (SSE). Penerapan seperti ini akan bermasalah karena dikaitkan

dengan segregasi sosial dan akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Seiring berjalannya waktu, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan biasanya dikaitkan dengan meningkatnya ketidaksetaraan prestasi siswa, yang berarti siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik semakin unggul sementara siswa dengan prestasi yang rendah semakin jauh tertinggal. Diamati bahwa satu-satunya kategori yang mendapat manfaat dari penerapan ini adalah kelompok berprestasi tinggi.

## **5. Perbedaan Status Sosial (Prestise) dan Lingkungan Pergaulan**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:130) kemampuan sosial ekonomi merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh sebesar 16,5%. Status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Loevigan (dalam Sasmitho, 2013) menyatakan bahwa pembentukan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu salah satunya status sosial ekonomi. Konsep diriseseorang dipengaruhi oleh penerimaan lingkungan. Penerimaan lingkungan terhadap seseorang cenderung didasarkan pada status ekonominya. Seseorang akan mempunyai status sosial yang lebih tinggi akan lebih dapat diterima oleh lingkungannya, dan bila lingkungannya menerima maka ia akan bertingkah laku yang baik, ramah dan bersahabat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap penelitian-penelitian yang terbit pada tahun 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi sosial ekonomi yang lebih baik memungkinkan tersedianya fasilitas belajar, dukungan finansial, serta lingkungan rumah yang lebih kondusif bagi perkembangan akademik anak.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua turut menentukan kualitas pendampingan belajar yang diberikan kepada anak, sedangkan jenis pekerjaan dan stabilitas ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan keluarga menyediakan kebutuhan belajar secara

berkelanjutan. Berbagai studi juga menegaskan bahwa faktor psikologis, seperti motivasi, kepercayaan diri, dan dukungan emosional dari keluarga, menjadi perantara penting yang memperkuat hubungan antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar.

Namun demikian, terdapat variasi temuan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah tetap mampu menunjukkan prestasi yang baik karena adanya dukungan sekolah, intervensi pendidikan, atau motivasi intrinsik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun status sosial ekonomi berperan penting, prestasi belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar, peran guru, dan karakter siswa itu sendiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi belajar perlu dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup dukungan ekonomi, pendidikan orang tua, intervensi sekolah, dan penguatan motivasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atya Rizkiana. (2022). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1), 36–45.
- Lubis, Y. A. P. (2018). *Perbedaan konsep diri remaja ditinjau dari status sosial ekonomi di MAN 1 Medan* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area).
- Maulana, M. (2023). *Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MA Al Umar*. *UNISAN Jurnal*, 2(5), 590–597.
- Nabila, S., & Mujazi, M. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1927–1934.
- Nurislamiah, ., Kaharuddin, ., & Said, T. G. (2024). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3).
- Rohmah, S. T., Sah, S. Y., & Nurtamam, M. E. (2025). Dampak status sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 47–58.
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(5).
- Salmah, S., Souad, M., & Daraiffah. (2020). Dampak pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan status sosial ekonomi terhadap prestasi akademik siswa: Persepsi guru dan orang tua. *International Islamic University Malaysia*.

- Suprihatin, F., Asriati, N., & Rosyid, R. (2016). Pengaruh status sosial ekonomi dan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(12).
- Supit, D., & Gosal, N. M. (2023). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177–182.
- Wirawan, Y. R. (2015). *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 147–167.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75–80.